

CERMINAN REALITAS SOSIAL OBJEKTIF DALAM NOVEL *PULANG*

KARYA LEILA S. CHUDORI

Rika Maulini

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21701071112@unisma.ac.id

Abstrak: Realitas sosial sendiri dapat dikatakan dengan suatu peristiwa yang dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat di dunia nyata atau tidak dibuat-buat hanya sekedar khayalan atau permainan belaka. Realitas sosial memiliki makna yaitu sebagai fakta sosial. Suatu fakta sosial ialah setiap gejala cara bertindak, baku atau tidak, yang mampu menjalankan paksaan eksternal kepada seorang individu; salah satunya bisa terjadi di sekeliling kita atau masyarakat. Fokus dalam penelitian ini yaitu: pembahasan mengenai realitas sosial objektif yang dijabarkan menjadi: (1) cerminan organisasi realitas sosial objektif dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, (2) cerminan dinamika realitas sosial objektif dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, dan (3) cerminan perubahan realitas sosial objektif dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan cerminan organisasi realitas sosial objektif dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, (2) mendeskripsikan cerminan dinamika realitas sosial objektif dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, dan (3) mendeskripsikan cerminan perubahan realitas sosial objektif dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori.

Kata Kunci: Cerminan, Realitas Sosial Objektif, Organisasi Realitas Sosial Objektif, Dinamika Realitas Sosial Objektif, Perubahan Realitas Sosial Objektif.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu cerminan kehidupan masyarakat, setiap karya sastra dapat mengungkapkan jalan cerita yang dialami oleh seseorang tokoh, juga dapat mengungkapkan aspek-aspek kehidupan manusia dan kemanusiaan yang lebih mendalam. Karya sastra tidak dapat lepas dari kejadian atau realitas yang ada didalam masyarakat. Karya sastra yang telah ditulis oleh pengarang tidak untuk dibaca sendiri, namun ada ide, gagasan, pengalaman, dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini memberi masukan kepada pembaca sehingga dapat mengambil kesimpulan dan menginterpretasikannya. karya sastra selalu bermuatan sosial budaya. Hal itu dapat terjadi, karena pengarang mengalami pengaruh lingkungan dan zamanya dalam menciptakan karya. Sebagai cermin kehidupan realitas sosial masyarakat, karya sastra yang baik memiliki sifat-sifat abadi dengan memuat kebenaran- kebenaran yang hakiki selama manusia masih ada.

Sastra dapat menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri merupakan suatu kenyataan sosial. Sebuah karya sastra tercipta atas inspirasi yang datang dari lingkungan dalam kategori terkecil maupun lingkungan dunia. Daya khayal seorang pengarang banyak dipengaruhi oleh pengalamannya dalam lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, pengarang dalam menciptakan karya sastra seperti novel memperoleh ide, gagasan, maupun konsep dari pengalaman dalam menciptakan karya.

sastra seperti novel memperoleh ide, gagasan, maupun konsep dari pengalaman dan pengamatan terhadap masyarakatnya sehingga tidak jarang suatu tata nilai, norma, dan pandangan hidup suatu masyarakat menjadi objek penulisan pengarang dalam sastranya.

Faktor yang paling mempengaruhi seorang pengarang ialah aspek-aspek masyarakat. Hal itu sejalan dengan asumsi bahwa pengarang bisa merespons persoalan yang terjadi di masyarakat lewat karya sastra yang diciptakannya. Pengarang adalah anggota masyarakat sehingga karya sastra yang dihasilkan setiap pengarang adalah produk dari masyarakat. Masyarakat merupakan pemicu lahirnya karya sastra. Masyarakat merupakan pemicu lahirnya karya sastra. Dalam suatu karya sastra terkandung nilai-nilai dasar berlaku dalam masyarakat. Realitas yaitu dapat memperoleh penafsiran yang tidak sama dari pengarang-pengarang yang berbeda, sehingga hasilnya dalam bentuk sebuah karya sastra pun akan berbeda. Perbedaan ini bisa saja terletak pada penggunaan bahasa, sudut pandang penceritaan, penekanan nilai-nilai, maupun penceritaan tokoh-tokohnya.

Novel tidak dapat dipisahkan dengan realitas sosial yang ada dalam masyarakat, karena dalam penulisan sebuah novel berdasarkan atas gambaran kehidupan masyarakat. Menjadi penting untuk dikaji tentang realitas sosial yang ada dalam novel, hal ini dimaksudkan untuk melihat kehidupan masyarakat pada suatu latar yang terdapat dalam novel yang akan dikaitkan dengan kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Alasan novel *Pulang* karya Leila S.Chudori dipilih peneliti yaitu novel ini sangat bagus dan menarik selain itu dan di dalamnya terdapat beberapa representasi mengenai kehidupan eksil pada tragedi 1965 salah satunya saling berkaitan dengan judul peneliti yaitu cerminan realitas sosial yang menyangkut kehidupan komunis. Di dalam novel ini secara keseluruhan juga memiliki daya tarik tersendiri yaitu menunjukkan makna para komunis yang dimana saat itu mengalami ketakberdaayan menjalani kehidupan maupun dalam hal mencari suatu pekerjaan, menunjukkan kekuasaan pemerintah dalam artian yang suka semena-mena tanpa memikirkan rakyatnya. Pengucilan dari generasi satu ke generasi lainnya melalui tayangan kekejian dan kekerasan PKI lalu pengasingan terhadap anggota yang termasuk ke dalam PKI sehingga pada akhirnya eksil luar negeri memiliki kerinduan terhadap tanah airnya, yakni Indonesia. Novel ini juga berpengaruh dalam memperkaya wawasan sejarah yang di dalam novel ini kemungkinan kecil menyisakan sejumlah celah, bahkan sejarah sekalipun memang tidak berpretensi untuk menuturkan kisah sejarah itu sendiri.

Novel *Pulang* karya Leila S Chudori sekarang gencar dibicarakan di sosial media kemudian yang terakhir adalah novel ini berlatar peristiwa bersejarah di Indonesia yaitu peristiwa G-30-S/PKI. Novel ini juga memiliki kelebihan salah satunya yaitu dapat mempermainkan imajinasi yang bahkan belum pernah kita bayangkan sebelumnya sehingga membuat kita mengagumi keindahan sejarah. Putri (2020) meneliti tentang permasalahan realitas sosial dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa narasi yang dibuat oleh novel tersebut berdasarkan teori Emil Durkheim dimana terdiri dari 7 realitas sosial material dan 12 realitas non material, penelitian ini juga membahas terhadap pemerintah yang terjadi pada saat itu seperti adanya penyensoran seni yang dilakukan oleh pemerintah dan

eksploitasi tenaga kerja besar-besaran.

Sadhana (2016: 4) berpendapat bahwa realitas objektif ialah gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta. Realitas objektif dilihat sebagai dunia yang objektif, diterima akal sehat (*common sence*), sebagai fakta dan tidak diperlukan verifikasi untuk membuktikannya. Semua realitas itu dipandang sebagai fakta yang diterima sebagai kebenaran dan dapat dilihat dari umur, pendapatan dan pendidikan. Kridawati Sadhana menyebutnya dengan realitas empiris sebagai realitas objektif yang teramati di dalam indera. Realitas objektif terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada di luar diri individu atau bisa dikatakan dengan yang terdapa dalam lingkungannya.

Brym & Lie (2018) menyimpulkan kelompok sosial (*sosial group*) terbentuk karena adanya satu atau lebih jaringan individu yang teridentifikasi sama dengan yang lainnya yang saling mengikat membentuk norma-norma, peran, dan status sosial. Dinamika sosial ialah salah satu penelaah sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial. perubahan- perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima. Perubahan-perubahan itu terjadi baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel *Pulang* karya Leila S.Chudori , ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan suatu objek kajian dalam penelitian. Tujuan penelitian kualitatif ialah memahami fenomena sosial secara holistik dan menggali pemahaman lebih dalam dan lebih banyak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data berupa realitas sosial objektif dalam novel *Pulang* karya Leila S.Chudori , kemudian disusul dengan analisis.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga kehadiran peneliti bersifat mutlak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data yang terakhir menyusun intrumen penjaring data terhadap sumber data yang akan diteliti oleh peneliti yaitu novel *Pulang* karya Leila S Chudori yang berbentuk teks. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama. Peneliti melakukan pengambilan beberapa kutipan, kata dan kalimat yang ada di dalam novel tersebut denga fokus penelitian untuk dibuat instrumen data. Adapun instrumen berupa instrumen penjaring data yang bertujuan untuk menjaring dalam mempermudah pengumpulan data.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) data premier yang diperoleh dari novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) dan di cetak oleh Grafika Mardi Yuana, Bogor cetakan pertama Desember 2012, Cetakan kelimabelas Desember 2020 dan terdiri atas 460 halaman dan memiliki 22 bab di dalamnya, setiap sub bab.novel ini yakni novel keempat yang diterbitkan, dan (2) data sekunder yang diperoleh dari beberapa referensi buku, jurnal, artikel atau situs web yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu cerminan realitas sosial objektif. Bentuk data berupa kata, kalimat dan dialog tokoh yang merupakan perwujudan dari cerminan realitas sosial

objektif dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Data diperoleh dari hasil membaca novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dan mencatat informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Teknik baca yang digunakan untuk membaca novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Teknik catat yaitu digunakan untuk mencatat data-data organisasi realitas sosial, dinamika realitas sosial, perubahan sosial atau informasi yang diperoleh dari hasil pembacaan novel *Pulang* karya Leila S. Chudori mengenai realitas sosial objektif .

Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini yaitu memerlukan pemeriksaan data-data yang akan di cek untuk memenuhi syarat keabsahan maka diadakan pengujian keabsahan yaitu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teori (membandingkan sebuah hasil data yang diperoleh dengan teori yang ada). Triangulasi yang digunakan peneliti beberapa informan yang sangat dibutuhkan atau tambahan responden , informan ini dapat ditemukan dengan menggunakan teman sejawat misalnya bertanya kepada teman, saudara atau kontak pribadi selanjutnya terlibat dengan masyarakat sekitar yang ingin dipelajari lalu yang terakhir dapat mendekati beberapa organisasi dan badan terkait.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data menjadi kalimat-kalimat, karena objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *Pulang* karya Leila S Chudori. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) interpretasi data, (d) verifikasi data dan (e) penyimpulan.

Tahapan dalam penelitian yaitu membaca dan memahami isi novel *Pulang* karya Leila S Chudori sebagai objek penelitian, menelaah dialog atau penggalan kata sehingga konteks realitas sosial objektif yang terdapat dalam novel dapat dianalisis terlebih dahulu, mengumpulkan data di dalam isi cerita novel *Pulang* karya Leila S Chudori yang berhubungan dengan sosiologi sastra yang mencakup realitas sosial objektif, menggaris bawahi pada isi *Pulang* karya Leila S Chudori dengan memperhatikan realitas sosial objektif, mendeskripsikan data dalam beberapa golongan berupa cerminan organisasi sosial, dinamika realitas sosial beserta perubahan sosial yang terjadi dalam novel tersebut, memeriksa (mengecek) kembali data yang ada, menyimpulkan hasil temuan penelitian di dalam isi cerita *Pulang* karya Leila S. Chudori Membuat tabulasi data, menyusun laporan hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Realitas Sosial Objektif

Novel *Pulang* karya Leila S.Chudori terdapat kelompok sosial dimana tokoh mengalami beberapa hal yang sukar untuk diselesaikan mulai dari permasalahan individu maupun permasalahan berkelompok sampai dengan organisasi yang telah dibuat di dalamnya sehingga mengandung pro dan kontra. Tokoh utama dalam novel *Pulang* karya Leila S.Chudori mengikat satu dengan lainnya atau bias dikatakan tokoh lainnya sehingga membentuk norma-norma, peran dan status sosial. Dalam organisasi realitas sosial objektif terbagi dalam berbagai macam yaitu:

- a. Norma-norma: hal yang dilakukan dalam kehidupan namun dijalankan karena adanya perintah, larangan maupun anjuran untuk mengatur sikap atau tingkah laku manusia itu sendiri.
- b. Peran: merupakan suatu hak atau kewajiban seseorang sehingga menghasilkan tanggung jawab yang sesuai dengan realitas sosial atau bias dikatakan dengan status sosialnya.

- c. Status sosial: yaitu sebagai tempat seseorang dengan satu sama lainnya untuk berinteraksi dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya, kedudukan masyarakat secara sendirinya (keturunan) dan kedudukan masyarakat dengan cara sengaja (perjuangan diri sendiri atau pengorbanan dan tekad yang cukup kuat)
- d. Jaringan sosial: struktur sosial yang dibentuk secara individu atau kelompok sehingga membentuk simpul-simpul yang diikat dengan satu atau lebih spesifik seperti nilai, visi, ide, keturunan dan teman.
- e. Kelompok primer: hal ini sering terjadi dalam keluarga dalam artian antar anggota satu dengan lainnya bias mengenal secara akrab dan pribadi karena hal ini merupakan hubungan interaksi yang intensif.
- f. Kelompok sekunder: kelompok yang memiliki jumlah yang amat besar atau anggota besar namun ada yang tidak saling mengenal dengan lainnya dikarenakan interaksi sosial objektif di dalamnya tidak dilakukan secara langsung dan ada juga yang disebut biokrasi.

Berikut beberapa kutipan yang termasuk ke dalam kodifikasi organisasi sosial :

- (1) *...Soehardjo dan liang yang meladeni pengunjung yang mengambil hasil cetak foto atau memotret pas foto, yang belakangan ini sumber mata pencaharian kami yang tertinggi sejak dua tahun yang lalu. Hampir setiap hari paling tidak ada 10 sampai 15 orang yang harus membuat surat keterangan tidak terlibat gerakan 30 september yang butuh pas foto. (2/KOS/P/2).*

Pada kutipan di atas merupakan organisasi realitas sosial objektif yang berkaitan dengan teori (Brym & Lie, 2018) terbentuk karena satu atau lebih jaringan dimana Soehardjo dan liang melakukan perannya untuk menghasilkan tanggung jawab yakni membuat surat keterangan tidak terlibat dalam gerakan 30 september dalam hal itu sudah menunjukkan sikap mereka dengan melayani pengunjung yang mengambil cetak foto membuktikan bahwa tokoh di atas memiliki peran (hak/kewajiban) dengan status sosialnya. Hal ini termasuk ke dalam kelompok organisasi sosial karena adanya satu atau lebih jaringan individu yang teridentifikasi sama dengan lainnya saling mengikat sehingga membentuk status sosial.

- (2) *...jika Mas Hananto dan Mas Nug percaya bahwa masih ada sesuatu yang virtuous dalam sosialisme, aku menemukan banyak titik lemah dalam setiap teori. Aku menyampaikan pada mas Hananto bahwa ada memang ada hal-hal yang harus dipegang pemerintah seperti soal kesehatan atau layanan publik. Tetapi ada beberapa hal yang lebih kupercayakan untuk ditangani pihak partikelir. (2/KOS/NN/29).*

Kutipan di atas telah ditemukan organisasi sosial yang termasuk ke dalam norma-norma dimana tokoh mas hananto dan mas nug percaya bahwa masih ada sesuatu virtuous dan sosialisme sehingga timbul kehidupan namun di jalankan oleh pemerintah diperkuat dengan penjelasan dimana ada beberapa hal yang dipegang pemerintah salah satunya seperti kesehatan/ layanan publik hal itu sehingga membuat anjuran dari pemerintah untuk mengatur tingkah manusia itu sendiri. Hal ini termasuk ke dalam kelompok organisasi sosial dimana (Brym & Lie, 2018) teori ini mengatakan jaringan individu yang teridentifikasi sama dengan yang lainnya, karena individu dengan individu lainnya saling berkomunikasi sehingga membentuk jaringan sosial.

- 3)...redaksi adalah kepala suku kelompok Mas Hananto dan Mas Nug yang dianggap

kiri. Ketika *Bang Amir yang sangat vokal dan salah satu wartawan kami yang terbaik itu malah di singkirkan ke bagian pemasaran dan iklan, aku bukan hanya merasa heran tetapi terhina.* (2/KOS/JS/32).

Penjelasan kutipan di atas mengandung unsur jaringan sosial sesuai dengan teori (Brym & Lie, 2018) kelompok besar berjenis kelompok sekunder dimana redaksi yang dibuat oleh tokoh memiliki suku kelompok yaitu mas hananto dan mas nug dan berkaitan dengan bang amir sebagai vocal salah satu wartawan kami hal ini dibuat oleh kelompok sehingga tercipta simpul-simpul lebih dari satu orang melalui pertemanan. Hal ini termasuk ke dalam kelompok organisasi sosial karena termasuk ke dalam kelompok masyarakat berjenis primer yakni kelompok kecil dan anggotanya saling mengenal dengan baik.

4) *...kebetulan pula, situasi di Jakarta semakin kisruh sehingga kami jarang melihat Mas Nug maupun Mas Hananto. Meski mereka statusnya masih membantu Kantor Nusantara ternyata Mas Hnanto dan Mas Nug dibutuhkan membantu liputan setelah peristiwa 17 oktober 1952, saat moncong meriam diarahkan ke istana. Seandainya aku tak sedang puasa bicara dengan mereka pastilah aku sudah memaksa untuk ikut ngintil dan mendengarkan semua keramaian politik itu.* (3/KOS/JS/64).

Dalam kutipan yang sudah tertera di atas memiliki keterkaitan antara tokoh dan jaringan sosial dimana tokoh mas nug dan mas hanato membantu sebuah kantor yang berada di Jakarta untuk mencapai suatu visi yaitu membantu liputan setelah peristiwa 17 oktober hal ini tidak lain hanya untuk bias mendengarkan semua keramaian politik yang saat itu sedang kisruh di Jakarta. Hal ini termasuk ke dalam kelompok organisasi sosial karena tokoh di atas merupakan kegiatan manusia yang banyak di habiskan dalam organisasi. Teori (Brym & Lie, 2018) mengatakan bahwa kebutuhan akan kesamaan bagian dari solidaritas sosial.

5) *...ketika kebijakan bersih diri dan bersih lingkungan pemerintah tahun 1981, yang berarti siapapun yang ingin menjadi pegawai negeri atau memegang jabatan strategis harus melalui proses penelitian khusus, Rama yang sudah duduk di bangku SMA mulai menjadi remaja yang tegang sekali.* (15/KOS/NN/332).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kebijakan itu seperti sapu pembersih terhadap tahanan politik. Artinya tokoh di atas Rama dan Andini suatu hari bisa saja dipersulit hidupnya. Hal ini termasuk ke dalam norma-norma karena adanya perintah yang mewajibkan mereka untuk bersih diri dan bersih lingkungan. Hal ini termasuk ke dalam kelompok organisasi sosial karena teks di atas termasuk ke dalam jaringan individu yang teridentifikasi sama dengan lainnya sehingga membentuk norma-norma dan organisasi sosial.

Dinamika Realitas Sosial Objektif

Novel yang telah diteliti oleh peneliti dalam beberapa percakapan atau hasil penelitian telah ditemukan objek pembahasan yang salah satunya adalah masyarakat meminta presiden untuk turun dan tidak memimpin Indonesia dalam hal ini dapat dikatakan dengan pengendalian sosial yaitu merupakan cara atau sebuah proses dimana yang sudah direncanakan dengan baik oleh pihak kubu sembunyi-sembunyi untuk memaksa warga masyarakat menurunkan tahta kepemimpinan presiden tersebut namun ada juga beberapa salah satunya ialah memaksa warga untuk mematuhi norma dan nilai yang berlaku, penyimpangan sosial dalam novel ini juga telah ditemukan sejumlah besar orang atau masyarakat yang tidak dianggap sesuai norma atau menyimpang dengan nilai yang berlaku.

Hal terdapat pengendalian sosial, penyimpangan sosial dan mobilitas sosial.

- 1) ...perseteruan ini antara mahasiswa dan buruh melawan pemerintah de Gaulle. *Di Indonesia kami akrab dengan kekisruhan dan kekacauan tetapi tidak tahu siapa kawan dan siapa lawan.* (1/KDS/Ps/10).

Kutipan di atas menceritakan perseteruan antara mahasiswa dan buruh saat melawan pemerintah hal ini tergolong ke dalam penyimpangan sosial karena yang terjadi di atas perubahan dalam masyarakat yang tidak diinginkan sebelumnya sehingga tidak sesuai dan menimbulkan hal tercela atau keluar dari batas toleransi oleh sebab itu diperkuat dengan penggalan kata di Indonesia telah akrab dengan kekisruhan dan kekacauan. Hal di atas termasuk ke dalam dinamika sosial sesuai dengan teori (Setiadi, 2013:5) yang berhubungan interaksi manusia lain dalam suatu kelompok yaitu kehidupan dalam novel tersebut dimana mahasiswa dan buruh mengalami berubah dinamis yang tidak dapat dihindari sehingga saling membutuhkan satu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhannya secara berkelompok dalam lingkungannya.

- 2) ...tiba di gedung DPR di sana sudah penuh dengan mahasiswa dan tokoh-tokoh yang sama seperti di kampus Trisakti beberapa hari lalu. Mereka berorasi dengan isi yang sama : reformasi dan Presiden Soeharto turun. Aku berjalan dengan perasaan enteng. *Aneh sekali suasana di DPR siang itu terasa agak festive. Rasanya aku tak percaya baru beberapa hari yang lalu telah terjadi kerusuhan dan kekejian di negeri ini.* (16/KDS/ps/16).

Kutipan di atas menunjukkan dinamika realitas ke dalam jenis perubahan sosial terdapat demo yang terjadi pada saat itu antara mahasiswa, tokoh-tokoh kampus trisakti lainnya yang beroransi tentang reformasi untuk Presiden Soeharto turun. Perubahan sosial ini terjadi karena terjadi karena lembaga kemasyarakatan sangat mempengaruhi sistem sosial salah satunya kelompok masyarakat yang ada hal ini diperkuat dengan penggalan bahwa di depan DPR telah terjadi kerusuhan dan kekejian yang tak kunjung reda. Hal tersebut berkaitan dengan teori (Setiadi, 2013:5) termasuk ke dalam dinamika karena perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial dalam jenis norma-norma sosial, pola-pola perilaku sosial dan kekuasaan atau wewenang.

- 3) ...di ujung spektrum adalah mereka yang gerah dengan apapun yang berbau kiri atau rekan-rekan yang sering berdiskusi kelompok Pak Natsir, seperti Bang Amir. *Aku termasuk yang sembarangan. Aku terpesona pada segala yang di citacitakan Karl Marx.* (2/KDS/PS/29).

Kutipan di atas menceritakan bahwa ada beberapa kubu namun ada salah satu yang netral dan tidak mempedulikan akan hal tersebut diperjelas dengan kutipan ujung spektrum yang tengah terjadi pada saat itu berbau kiri dan berpihak pada pak natsir maupun bang amir namun di dalam tokoh “aku” lebih semena-mena memilih sembarangan daripada mengikuti kubu kiri maupun kanan hal ini terjadi karena dinamika realitas sosial objektif sesuai teori (Setiadi, 2013:5) yang terjadi mengandung unsur pengendalian sosial sehingga tercipta perilaku atau tingkah laku seseorang yang menyimpang dari norma atau masyarakat yang terjadi pada saat itu. Hal ini termasuk ke dalam dinamika sosial karena cara atau proses yang terjadi melalui pengawasan baik yang direncanakan maupun yang tidak

direncanakan sehingga memaksa hak manusia dalam mematuhi norma yang berlaku.

- 4) *...maka merah untuk warga Indonesia berarti warna sungai dan darah yang mengalir sia-sia. Bisa saja mereka sekadar diintrigasi, diintimidasi, disiksa agar menunjuk nama-nama.* Tapi kami juga mendengar banyak korban yang langsung diciduk dan ditebas di jalan, di hutan, di tepi sungai atau di pinggir jurang. (4/KDS/Ps/74).

Kutipan di atas menceritakan bahwa begitu na'asnya kondisi Indonesia pada saat itu dimana manusia diperlakukan tanpa rasa kemanusiaan dan semena-mena. Hal ini termasuk ke dalam dinamika sosial (penyimpangan sosial) karena pada saat itu masyarakat tidak menginginkan hal sekeji itu atau sesuatu yang tercela terjadi diperkuat dengan kutipan merah untuk warga negara Indonesia berarti warna sungai dan darah yang mengalir sia-sia tidak hanya itu situasi yang terjadi pada saat itu banyak korban yang disiksa, diciduk secara langsung, ditebas di jalan, di hutan, di tepi sungai bahkan di pinggir jurang oleh sebab itu hal ini dikatakan sebagai di luar batas toleransi dalam kehidupan yang sudah di jalannya. Hal tersebut tergolong dalam dinamika dimana tokoh mengalami reaksi seperti celaan, cemoohan, gunjingan masyarakat sampai menimbulkan hukuman.

- 5) *...melalui siaran televisi dengan tega mereka menyiarkan korban yang terbakar. Bertumpuk dan dimasukkan begitu saja ke dalam kantong hitam. Dan aku tak bisa lagi menyebutkan kisah-kisah tentang penyerangan dan perkosaan terhadap perempuan keturunan Tionghoa.* Ceritanya begitu simpang siur dan terlalu grotesque sehingga kepalaku terasa digedor-gedor. (17/KDS/Ps/433).

Kutipan di atas menunjukkan tentang dinamika realitas sosial objektif yang bersifat penyimpangan sosial sesuai dengan teori (Setiadi, 2013:5) yaitu perubahan masyarakat yang tidak diinginkan hal ini biasanya terjadi oleh beberapa alasan sehingga menyebabkan sikap tercela dan teks di atas berkaitan erat guru besar UI yang dipimpin oleh rektor menemui Presiden Soeharto di Cendana untuk menyampaikan hasil simposium UI tentang reformasi yang isinya meminta presiden untuk mundur pada akhirnya tanggal 21 Mei Presiden Soeharto mengundurkan diri. Hal ini termasuk ke dalam dinamika sosial dimana antara perilaku masyarakat tidak sinkron sehingga norma dan nilai tersebut mengalami reaksi buruk salah satunya cemoohan dan gunjingan masyarakat.

Perubahan Realitas Sosial Objektif

Perubahan yang terjadi di dalam novel yang sudah diteliti oleh peneliti yaitu unsur-unsur kebudayaan sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat mulai rendah. Dalam novel ini juga ditemukan beberapa perubahan suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima dalam hal ini salah satu contoh yang telah ditemukan dalam novel yakni perubahan sosial masyarakat dari yang tradisional ke modern. Tidak hanya itu dalam novel juga ditemukan beberapa fakta perubahan realitas sosial objektif karena adanya perubahan dalam unsur yang memperthankan keseimbangan masyarakat sosial, seperti perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis maupun kebudayaan.

- 1) *...saat ini Jakarta bukan sebuah kota yang tenang dan nyaman. Kantor berita*

Nusantara yang terletak di jalam Asem lama seolah menarik garis demakrasi di antara kami : *mereka yang bekerjasama denga PKI yang simpati pada PKI, yang bergiat dengan kesenian lekra atau yang sekedar doyan dengan senikman lekra.* (2/KPS/K/28).

Dalam teks di atas mengandung unsur keterkaitan perubahan sosial dengan kebudayaan (Menurut Willian F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto) menyatakan bahwa ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur yaitu sebagai sesuatu yang ada di muka bumi yang keberadaanya di ciptakan mellaui manusia itu sendiri namun yang terjadi yaitu lebih ke kegiatan sosial yaitu dalam kerjasama antara mereka si tokoh dengan PKI untuk kesenian lekra yang hanya doyan dengan seniman lekra lainnya. Hal ini dilakukan setelah debat politik yang berkepanjangan kami biasa menutupnya dengan kopi legam hitam dan rokok kretek itulah pembahasan mereka. Termasuk ke dalam perubahan social karena perubahan yang terjadi saat itu mengalami perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat sehingga membentuk ruang lingkup meliputi unsur kebudayaan.

- 2) ...namanya saja IOJ, International Organization of Journalist ya pasti bahasa pengantarnya bahasa inggris. *Ini konferensi tahunan para pemimpin media. Masing-masing ada topik yang harus dipresentasikan*". Hananto menyepak kopinya lagi tanpa menatapku. (2/KPS/KP/44-45).

Dalam kutipan di atas menceritakan tentang organisasi pengantar bahasa inggris yang terjadi dalam komposisi penduduk di mana susunan atau pengelompokkan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Pendapat (Soerjono Soekanto mengutip pendapat Selo Soemardjan) yakni hal ini termasuk ke dalam pekerjaan karena telah diperkuat dengan kata-kata konferensi tahunan yang tengah terjadi pada saat itu masing-masing topik harus dipresentasikan maka hananto dan tokoh lainnya dituntut untuk segera menyelesaikan tanggung jawab dan disini mereka berkumpul dalam berdiskusi tidak memandang bulu maupun jenis kelamin. Hal tersebut termasuk ke dalam perubahan sosial karena peristiwa yang terjadi suatu variasi cara hidup yang telah diterima.

- 3) Menjadi wartawan bagiku adalah jalan yang tak bisa ditolak, *wartawan adalah profesi yang memperlakukan kekuatan kata sama seperti koki yang menggunakan kekuatan bumbu masakan.* (3/KPS/KP/65).

Dalam kutipan di atas diperjelas dengan pekerjaan hal ini termasuk ke dalam perubahan realitas sosial objektif hal ini berkaitan dengan Samuel Koenig dimana seseorang dituntut untuk mencari pekerjaan menyambung ekonomi maupun kehidupan yang lebih baik, teori ini mengatakan modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia. Dimas suryo dalam tokoh tersebut pengelompokkan penduduk sesuai kriteria tertentu bisa dari segi usia, jenis kelamin, pekerjaan dan ketergantungan namun penggalan yang memperkuat hal ini yaitu dalam kata wartawan, Dimas Suryo sangat menyukai pekerjaan itu karena ia berfikir mejadi wartawan profesi yang sangat menarik dan memiliki keistimewaan serta kekuatan tersendiri ibarat koki yang menggunakan kekuatan bumbu masakan. Hal tersebut termasuk dalam perubahan sosial karena gejala sosial yang wajar dimana ciri utamanya ialah masyarakat atau dinamis masyarakat yang terus bergerak untuk menemukan sesuatu yang baru.

- 4) ...yang membuat situasi lebih rumit, hanya beberapa bulan setelah peristiwa itu

Risjaf mengumumkan : dia telah menemukan jodoh. Amira , adik bungsu Mirza Syahrul *salah satu eksil politik yang menetap di leiden, Belanda. Manis, berkacamata sudah berusia 36 tahun.* (5/KPS/KP/107).

Dalam kutipan di atas termasuk ke dalam perubahan sosial golongan komposisi penduduk dimana para sosiologi gejala sosial yang wajar dan pengelompokan ini dilakukan dari segi usia. Pengarang menjelaskan bahwa tokoh wanita Amira sedang menyelesaikan studi doktor dalam bidang politik di Universiteit Leiden sebelum pertemuannya dengan Risjaf meskipun umurnya sudah tergolong tua si tokoh tidak terburu-buru dalam urusan menikah hal inilah yang disebut dengan cinta kilat, mereka merasa cocok tidak perlu adanya pacaran namun langsung menikah, meskipun mereka terpaut jauh masalah umur setidaknya Risjaf masih lahir tahun 1930-an. Hal ini termasuk perubahan sosial karena mempertahankan keseimbangan masyarakat terutama dalam biologis yang terjadi dalam kutipan tokoh di atas.

- 5) *...tentang bagaimana pemerintah Orde Baru begitu perkasanya bisa terus-menerus menghidupkan imaji kejahatan musuhnya dan berhasil menumbuhkan serta menyuburkan kebencian masyarakat terhadap hantu bernama komunisme. Bagaimana semua literatur asing mencoba mengungkap teori siapa sesungguhnya di belakang peristiwa ini.* (16/KPS/D/369).

Kutipan di atas menceritakan tentang perjalanan yang cukup jauh, lama tetapi dalam pembahasan ini berkaitan dengan museum yakni pemerintah orde baru pada saat itu. Kutipan di atas juga diperkuat dengan perubahan realitas sosial objektif yang berjenis difusi atau penemuan baru masyarakat. Penemuan ini ditemukan dengan adanya imaji kejahatan yang saat itu terjadi sehingga mempengaruhi masyarakat sekitar untuk membangkitkan kebencian terhadap hantu yang bernama komunisme hal inilah yang sangat berbahaya jika sudah berpengaruh. Komunisme sendiri hanya satu kata yang manjur untuk di jadikan musuh bersama, kecuali jika mereka membaca diam-diam yaitu mahasiswa Indonesia ada juga yang belum pernah membaca buku-buku Karl marx atau tafsirannya hal ini disebabkan karena larangan dari pemerintah. Perubahan sosial terjadi karena dalam masyarakat tampak dari perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern kemudian menjadi masyarakat yang pasca modern. Hal ini berkaitan dengan teori (Gillin) dimana perubahan dalam unsur tersebut yang mempertahankan keseimbangan masyarakat seperti perubahan dalam unsur geografis, biologis, kebudayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai cerminan realitas sosial objektif pada novel *Pulang* karya Leila S Chudori dapat disimpulkan sebagai novel *Pulang* karya Leila S Chudori mengandung fakta dibuat oleh pengarang itu sendiri tanpa imajinasi belaka. Cerminan realitas sosial objektif ini dibedakan dalam dua tingkatan yaitu tingkat individual dari manusia itu sendiri sebagai anggota (kelompok, asosiasi, komunitas, gerakan sosial dan sebayanya sedangkan yang kedua ialah tingkat totalitas yaitu kesatuan sosial sejenis supraindividu yang mencerminkan realitas sosial dari segi masyarakat, kultur, peradaban, formasi sosio-ekonomi, sistem sosial, budaya dan lain sebagainya. Cerminan realitas sosial objektif juga memiliki beberapa jenis yaitu yang terdapat dalam organisasi sosial dimana

telah ditemukan di dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori ialah norma-norma, peran, status sosial, jaringan sosial, kelompok primere dan kelompok sekunder. Cerminan realitas sosial objektif yang kedua yakni dinamika realitas sosial terdiri dari pengendalian sosial, penyimpangan sosial, mobilitas sosial dan yang terakhir perubahan sosial. Cerminan realitas sosial yang ketiga yakni perubahan realitas itu sendiri yang terdapat dalam *Pulang* karya Leila S Chudori terdiri dari geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk dan yang terakhir difusi. Dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori memiliki makna tema perjuangan, memiliki latar belakang sejarah yaitu mulai dari masa-masa pembersihan segala sesuatu yang terlibat dengan PKI dan diakiri oleh peristiwa kerusuhan Mei 1996 yang berdampak pada kekerasan Tionghoa, kemudian yang terakhir yaitu realitas sosial yang diungkapkan oleh pengarang Leila. S Chudori yang terjadi di dalam novel berkaitan dengan peristiwa sejarah yang ada di Indonesia. Realitas sosial objektif yang diungkapkan oleh pengarang sesuai dengan kenyataan sehari-hari (nyata) tanpa ada unsur dibuat-buat atau imajinasi belaka di antara peristiwa yang ada di novel yaitu meliputi peristiwa 30 September 1965, situasi Indonesia setelah tragedi September 1965, surat perintah sebelas maret, eksil politik Indonesia, tragedi reformasi 1998, etnis Tionghoa di Indonesia serta kerusuhan kemudia yang terakhir yaitu kerusuhan Prancis 1965.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Penelitian ini terbatas untuk mengkaji cerminan realitas sosial objektif sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam. Kemudian, bagi lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi menjadikan penelitian ini sebagai pendorong untuk memicu kualitas pembelajaran (sastra) yang ada dalam lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi sehingga kedepannya dapat menghasilkan analisis karya sastra maupun penelitian sejenis yang bernilai lebih tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi peneliti selanjutnya (sastra) untuk meneliti lebih detail mengenai cerminan realitas sosial objektif yang terdapat dalam novel *Pulang* karya Leila S Chudori maupun novel lainnya. Hal tersebut di lakukan agar lebih banyak lagi referensi sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca. Saran bagi pembaca memperbanyak membaca novel (sastra) tentang penelitian sastra terutama tentang realitas sosial objektif dari segi sejarah yang terjadi di dalam novel tersbeut maupun peristiwa nyata yang terjadi, dengan tujuan dapat memiliki pemahaman lebih dan memiliki pemikiran yang lebih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa hormat dan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Nur Fajar Arief M,Pd dan Ibu Dr. Ari Ambarwati,SS, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Putri, Hana Safadila.2020. Realitas Sosial dalam novel Kappa karya Akutagawa Ryunosuke (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal*.Universitas Jenderal Soerdiman.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sadhana, K. 2016. *Handbook Kajian Realitas Sosial*. Malang: Universitas Merdeka.
- Sztompka, P. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Setiadi. 2013. Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : *Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana. Hal 49-51.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Malang, 22 Juli 2021
Menyetujui,
Dosen Pembimbing I



Dr. H. Nur Fajar Arief M.Pd
NIP. 196912181994031001